

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, dan akhlak mulia. dan keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk membangun Indonesia yang berkualitas yaitu ranah proses berpikir (aspek kognitif), ranah nilai atau perilaku (aspek afektif), dan ranah keahlian (aspek psikomotorik) merupakan tiga ranah yang melekat pada diri siswa dan dirujuk dalam aspek perkembangan peserta didik.² Penggunaan media pendidikan, strategi, dan materi pembelajaran merupakan komponen integral dari pendidikan yang berkualitas. Pemanfaatan bahan ajar tidak terlepas dari pemahaman seorang guru akan tanggung jawabnya yang menentukan mutu pendidikan. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan kelas adalah penggunaan bahan ajar.³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu yang menyajikan materi secara satuan atau keseluruhan dan mendobrak batasan antar berbagai mata pelajaran. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) setiap satuan pendidikan, pendekatan tematik integratif dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sehingga

¹ Inri Novita Dwianti, dkk, "Pengaruh Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak jauh Terhadap Aktifitas Kebugaran Jasmani Siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No 4 Agustus (2021). Hal 675-676, diakses 27 Mei 2022, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/891/657>

² Lorenzo M. Kasenda, dkk, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android", *E-Jurnal Teknik Informatika*, Volume 9, No 1 (2016). Hal 1, diakses 20 Mei 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/141712-ID-sistem-monitoring-kognitif-afektif-dan-p.pdf>

³ Lia Portanata, dkk, "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD", *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 3 No. 1 April (2017). Hal 337-338, diakses 19 Desember 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/271588-analisis-pemanfaatan-media-pembelajaran-ba217816.pdf>

terwujud pembentukan akhlak dan budi pekerti luhur yang utuh, terpadu, dan seimbang.⁴

Keberhasilan seorang guru pada hakekatnya tergantung pada memiliki prinsip-prinsip universal yang berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan mengajar, seperti: Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus dapat diterapkan pada situasi dunia nyata, kesiapan siswa untuk belajar harus menjadi landasan untuk pengajaran, dan karakteristik unik setiap siswa harus dipertimbangkan. Agar seorang guru dapat menyampaikan suatu mata pelajaran secara efektif dan profesional, tidak hanya kemampuan memahami materi yang disampaikan saja yang berpengaruh, tetapi ada faktor tambahan yang harus dipahami.

Prestasi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa dari melakukan kegiatan belajar. Jika siswa mampu mendapatkan nilai bagus setelah penilaian, prestasi mereka dianggap baik. Selain itu, dikatakan bahwa siswa akan tampil lebih baik pada penilaian berikutnya jika nilai harian mereka meningkat.⁵

Dalam proses pendidikan, prestasi dibedakan menjadi prestasi akademik dan non-akademik. Prestasi akademik merupakan kemampuan intelektual sebagai wujud pencapaian pengetahuan yang menjadi kriteria keberhasilan proses belajar pembelajaran suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini prestasi belajar diperoleh melalui pembelajaran keselarasan antara materi dan tingkat pengetahuan yang hendak di ukur oleh guru. Sedangkan prestasi non-akademik merupakan bukti besarnya penguasaan seseorang dalam minat dan bakat berupa prestasi maupun keikutsertaan siswa dalam perlombaan, atau kegiatan ekstrakurikuler.⁶ Dalam prestasi non-akademik ini, siswa-siswi MI Nahdlatusy Syubban banyak keikutsertaan dalam ajang perlombaan dalam tingkat kecamatan bahkan sampai ke nasional, diantaranya mengikuti perlombaan pesta siaga putra dan

⁴Endang Poerwati, Asesmen Pembelajaran SD, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm 4.

⁵Made Putrayasa, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 (2014), diakses tanggal 19 Desember 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>

⁶Mia Yuli Astuti, "Pemetaan Asal Sekolah, Prestasi Akademik dan Non Akademik dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Input Magasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia", *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.2, Nomor 1, September-Januari, (2021): 252 diakses tanggal 25 September 2022

putri tingkat kecamatan, kompetensi sains madrasah tingkat nasional di Bengkulu, dan tilawatil Qur'an tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Pembelajaran IPA harus diajarkan bagaimana siswa menemukan informasi melalui pendidikan yang ditemukan oleh siswa itu sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi agar siswa dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran, mereka diajarkan untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, mengolah informasi, membuat keputusan yang baik, dan memecahkan masalah. Permasalahan dalam kurikulum IPA sekolah juga sangat dipengaruhi oleh semangat belajar siswa. Minat belajar siswa mempengaruhi energi dan keaktifan siswa dalam pengalaman pendidikan. Siswa yang memiliki minat tinggi selalu berusaha mengikuti proses pembelajaran semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikannya.⁷

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar, menurut Slameto dalam bukunya risnanosanti, dkk, yang berjudul “pengembangan minat dan bakat belajar siswa”, minat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan baik karena minat terhadap pembelajaran rendah, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Peningkatan minat belajar IPA dalam diri peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran IPA yang mengedepankan pengembangan sikap, gagasan dan keterampilan proses sains. Permasalahan rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari bagaimana cara mengajar guru menekankan semangat dan antusias peserta didik, serta minat dan kegumannya pada pelajaran IPA. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi atau penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk menarik minat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru IPA kelas IV MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara, minat

⁷ Made Putrayasa, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 (2014), diakses tanggal 19 Desember 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>

⁸ Risnanosanti, dkk, Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa, (Malang : Literasi Nusantara abadi, 2022), hal 104 https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_MINAT_BAKAT_BELAJAR_SISWA/YtdkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=minat+belajar+ipa&pg=PA103&printsec=frontcover

belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara masih rendah, karena materi pembelajaran IPA yang di anggap sulit dipahami sehingga hasil belajar rendah karena tidak adanya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Kubilay mengungkapkan asumsi pendidikan IPA tidak di ajak pada materi yang tidak berhubungan dengan dunia nyata, yang akan berdampak pada kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran IPA karena belajarnya yang di anggap sulit.⁹ Penerapan media pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa terutama kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang mempengaruhi minat belajar siswa dan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran IPA guru sudah menggunakan alat bantu belajar, seperti media gambar atau media buku pembelajaran yang terdapat gambar didalamnya, dalam pembelajaran guru cenderung hanya menjelaskan atau memberikan gambaran yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan perintah berupa tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hal inilah yang menimbulkan peserta didik terkadang bosan saat pembelajaran, karena kurang adanya aktifitas yang melibatkan peserta didik sehingga siswa kurang maksimal dalam memahami dan menerima pembelajaran, sehingga hasil belajar yang kurang maksimal, terutama hasil belajar pada mata pelajaran IPA, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih rendah.

Lembaga pendidikan di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara memiliki kondisi sekolah yang baik, hal ini dibuktikan dengan akreditasi yang dimiliki MI Nahdlatusy Syubban Blingoh yaitu A (Terbaik), dengan fasilitas-fasilitas yang baik ini meliputi, 12 ruang kelas pembelajaran (yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang baik, kipas angin, papan tulis, dan lemari, serta gambar-gambar penunjang media pembelajaran), kantor guru, kantor TU, kantor kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang serbaguna, ruang tamu, ruang dapur guru, koperasi siswa dan ruang UKS serta halaman sekolah yang bersih dan rapi dengan tanaman-tanaman yang baik untuk menunjang pembelajaran dilingkungan luar kelas. Adapun guru-guru di MI Nahdlatusy Syubban ini banyak yang sudah

⁹ Ahwy Oktradiksa, dkk, Buku Ajar Model Savi vs Kreatifitas Guru, (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022). 32
https://books.google.co.id/books?id=CnaeEAAAQBAJ&pg=PA32&dq=Teori+mata+pela+jaran+IPA+dianggap+sulit&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_sear+ch&sa=X&ved=2ahUKEwiapbaXv7_8AhUrxXMBHXb0AnUQ6wF6BAgHEAU#v=one+page&q=Teori%20mata%20pelajaran%20IPA%20dianggap%20sulit&f=false

memenuhi kriteria pendidik di buktikan dengan banyak guru yang mempunyai sertifikat pendidik, namun disamping itu banyak guru yang usianya sudah mendekati pensiun sehingga performanya dalam mengajar kurang maksimal, seperti dalam penggunaan media pembelajaran IPA ini.

Pemilihan media pembelajaran yang kurang beragam mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang kurang maksimal, proses pembelajaran akan aktif dan tidak monoton jika terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut perlu adanya peningkatan dalam aktivitas belajar IPA. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan belajar peserta didik di kelas, sehingga siswa terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran IPA.

Upaya untuk meningkatkan aktifitas dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Nahdlatusy Syubban dengan menerapkan atau mengimplementasikan media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar. Alasan guru dalam penerapan media tiga dimensi di lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA karena media tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan minat belajar siswa karena didukung sarana media pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat atau alat pendidikan yang dapat digunakan sebagai fasilitator proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Pengertian luas dari media pembelajaran adalah Alat, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi guru-siswa selama proses pembelajaran di kelas.¹⁰ Sedangkan media pembelajaran tiga dimensi adalah media yang memiliki dimensi panjang dan tinggi, seperti batu, pohon, manusia, atau konsep yang sulit ditampilkan dalam bentuk aslinya karena tidak dapat menampilkan ukuran sebenarnya.¹¹

Proses pembelajaran IPA menggunakan media tiga dimensi dari benda benda di lingkungan sekitar, memiliki keunikan atau kelebihan yang dimiliki dari media tiga dimensi ini yaitu, 1)

¹⁰ Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran Interaktif, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal 4

¹¹ Hamdan Husein Batubara, Media Pembelajaran MI/SD, (Semarang: Edu Graha, 2021), hal 27

Pengalaman langsung; 2) presentasi konkret; 3) kemampuan mendemonstrasikan objek secara keseluruhan, termasuk konstruksi dan pengoperasiannya; 4) kemampuan untuk menunjukkan struktur organisasi dengan jelas; dan 5) kemampuan untuk menunjukkan dengan jelas akar proses.¹² Dengan menggunakan media tiga dimensi di materi sifat-sifat cahaya ini, guru dapat memberikan contoh secara konkrit tanpa harus menampilkan asliya karena tidak memungkinkan contoh aslinya untuk ditampilkan ukuran sebenarnya di kelas.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 40, bahwa tenaga kependidikan berhak mendapat kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan sarana pendidikan guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas, tersedianya alat peraga. atau media pembelajaran sangat penting dan mempengaruhi proses pembelajaran. Guru memiliki kewajiban dan hak untuk menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Akibatnya, media guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar membantu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, proses belajar mengajar memerlukan penggunaan media yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar. Maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: **"Implementasi Media Pembelajaran Tiga Dimensi pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara "**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan keterbatasan masalah dalam penelitian kualitatif, khususnya variabel berdasarkan tempat sinergis, pelaku, dan interaksi aktivitas, menjadi fokus penelitian.

Pada aspek tempat dilaksanakan di sekolah yaitu di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara, pihak yang berkaitan diantaranya, kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA dan peserta didik kelas IV A MI Nahdlatusy Syubban. Aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan penerapan atau implementasi media tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara.

¹² Muhammad Hasan, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran, 98

¹³ Depdiknas, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara?.
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban dalam penerapan media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi media tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy dalam penerapan media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Ukuran keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan adalah nilai temuannya. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang biasa ada dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Dari segi teori
 - penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan konsep dan media pembelajaran. sebagai informasi ilmiah tentang dampak penggunaan media tiga dimensi dalam ilmu pengetahuan alam terhadap minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara tentang sifat-sifat cahaya.
 - a. Bagi madrasah
 - Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat dan merancang kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan media tiga dimensi di dalam kelas.
 - b. Bagi Guru
 - 1) guru harus termotivasi untuk meningkatkan standar pengajaran sains.

- 2) Mendorong minat belajar siswa dengan memberikan informasi dan wawasan kepada guru tentang bagaimana meningkatkan kegiatan belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan sains.
 - 3) Menggunakan media yang digunakan peneliti untuk membantu siswa belajar lebih aktif dan meningkatkan keterampilannya. Manfaat hasil penelitian merupakan bentuk keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidik dalam menambah wawasan dan dapat mengetahui keberhasilan penerapan media tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya terhadap minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara.
 - b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui sejauh mana ilmu dan keberhasilan yang didapatkan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya terhadap minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara.
 - c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan dan merancang aktivitas pembelajaran, terutama penggunaan media tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar.
 3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini bermanfaat bagi pendidik karena memberikan wawasan bagaimana materi IPA tentang sifat cahaya dapat diterapkan pada minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara.
 - b. Bagi siswa

Bagi siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keberhasilannya dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media tiga dimensi dari benda-benda yang ada di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

- c. Bagi peneliti
Menyumbangkan wawasan dan pengalaman pribadi untuk penciptaan dan desain kegiatan pendidikan, khususnya yang memanfaatkan media tiga dimensi dari benda-benda di lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bagian ini membahas tentang latar belakang penelitian, fokus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian. penelitian.

Bab II : KERANGKA TEORI

Dalam bagian ini akan dikembangkan kerangka teori mengenai variable penelitian meliputi : teori-teori yang terkait dengan media pembelajaran tiga dimensi IPA di MI, penerapan media pembelajaran tiga dimensi IPA di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara, dalam bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bagian Metode penelitian ini, yaitu setting penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis akan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian pada bagian ini. Selain itu, penulis akan memaparkan proses pembahasan hasil penelitian, mulai dari implementasi hingga penyajian dan analisis data. Selain itu, penulis akan menjelaskan bagaimana hasil dan analisis data yang dikumpulkan di lapangan menghasilkan data yang akurat, seperti yang diharapkan. Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yaitu: (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar. (2) minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban dalam menerapkan media pembelajaran tiga dimensi pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

Bab V : PENUTUP

Penulis akan menarik kesimpulan dari semua yang telah dibahas pada bab sebelumnya di bagian ini. Berdasarkan temuan penelitian, bagian ini juga akan memuat saran selain kesimpulan.

